

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN
BADAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA FEK
INDONESIA PERIODE 2012-2014)**

**Asri Anggun Salamah
Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas
Kumara Yogi**

(PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya)
125030400111133@mail.ub.ac.id

ABSTRACT

This research aiming is to identified the affect given by gross profit ratio, operating profit ratio, and operational cost to corporate income tax partially and simultaneously, also to describe the variable affect dominantly on corporate income tax. Population using 130 manufacturing companies listed on period 2012-2014 in Indonesia's Stock Exchange, and 19 companies taken as samples by purposive sampling technique. The selected data was analized by multiple linier regression including t test and F test. This result of this research are; 1) gross profit ratio, operating profit ratio, and operational cost are simultaneously and significantly affect corporate income tax, 2) gross profit ratio, operating profit ratio, and operating cost are partially and significantly affect corporate income tax, and 3) Operational cost have a dominant influence on corporate income tax with the highest beta's value 0,806. A high gross profit ratio of manufacturing company if followed by operational cost efficiencies can improve their operating profit. Operating profit is one objects of income tax, so the size of operating profit will determined the corporate income tax payable.

Keywords: *gross profit ratio, operating profit ratio, operational cost, corporate income tax*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan pengaruh dari rasio *gross profit*, rasio *operating profit*, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan, serta untuk menjelaskan variabel yang berpengaruh dominan terhadap pajak penghasilan badan. Populasi yang digunakan adalah 130 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dan 19 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, termasuk uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; 1) rasio *gross profit*, rasio *operating profit* dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, 2) rasio *gross profit*, rasio *operating profit* dan biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, dan 3) Biaya operasional berpengaruh dominan terhadap pajak penghasilan badan dengan nilai beta tertinggi 0,806. Besarnya rasio *gross profit* dari perusahaan manufaktur apabila diikuti dengan efisiensi pada biaya operasional dapat meningkatkan laba usaha perusahaan. Laba usaha merupakan salah satu objek pajak, sehingga besarnya laba usaha akan mempengaruhi pajak penghasilan badan yang terutang.

Kata kunci : rasio *gross profit*, rasio *operating profit*, biaya operasional, pajak penghasilan badan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Soesastro et al., (2005:318) menyatakan bahwa titik berat pembangunan ekonomi terletak pada pertumbuhan industri. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi di bidang perindustrian

dapat direalisasi dengan adanya dukungan kebijakan di bidang perekonomian dari pihak pemerintah.

Kebijakan fiskal dan moneter dalam bidang perekonomian yang dicanangkan oleh pemerintah berpotensi memberikan pengaruh terhadap perusahaan, yaitu implikasi terhadap kegiatan usaha dan laba perusahaan. Pielor (2010:214) berpendapat bahwa kebijakan

moneter dan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti peraturan perpajakan, kebijakan tingkat suku bunga, belanja pemerintah, serta tingkat inflasi yang terjadi dapat memberi pengaruh positif, negatif, maupun netral terhadap pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan.

Laba merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Syamsuddin (2009:61) menjelaskan bahwa *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan *net profit ratio* merupakan rasio profitabilitas yang bisa dilihat langsung dari laporan laba/rugi perusahaan. *Gross profit ratio* memperhitungkan kemampuan menghasilkan laba kotor sekaligus efisiensi biaya produksi, *Operating profit ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional, sedangkan rasio *net profit* menghitung besarnya *earning after tax* dan dibandingkan dengan *net of sales*. Besarnya rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik performa perusahaan dibandingkan perusahaan pesaing.

Dalam rangka meningkatkan performanya, perusahaan cenderung meningkatkan produktivitas dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya yang semakin beragam. Menurut Rudianto (2006:209), biaya komersial atau biaya operasional (*operating expenses*) merupakan biaya yang memiliki peran besar dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak perusahaan atau yang dikenal dengan

pajak penghasilan badan memiliki kontribusi paling besar dibanding pajak penghasilan lainnya.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan (dalam triliun rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
PPh pasal 21	55,3	66,8	79,56	89,9	105,6
PPh pasal 22	4,7	4,9	5,4	6,8	7,2
PPh pasal 22 impor	23,6	28,3	31,6	36,3	39,5
PPh pasal 23	16,3	18,7	20,3	22,1	25,5
PPh Pribadi	3,6	3,3	3,8	4,4	4,7
PPh Badan	131,5	157,9	152,6	151,9	149,3
PPh pasal 26	23	27,2	60,4	31,1	39,4
Total	258	307,1	353,7	342,5	371,2

Sumber : Nota Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kementerian Keuangan (2015).

Dari tabel 1 diketahui bahwa pajak penghasilan badan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2011, tetapi pada tahun 2012 sampai tahun 2014, penerimaan pajak penghasilan badan terus mengalami penurunan. Berdasarkan keterangan dari Direktorat Jenderal Pajak, salah satu penyebab penurunan penerimaan pajak penghasilan badan di tahun 2012-2014 adalah jatuhnya harga sektor komoditas jatuh sehingga penjualan perusahaan pun menurun. Penurunan penjualan dan laba perusahaan menyebabkan turunnya penerimaan pajak penghasilan badan perusahaan. Adapun empat sektor yang dominan berkontribusi dalam penerimaan pajak penghasilan badan adalah industri manufaktur, pertambangan, keuangan, dan perkebunan. (Direktorat Jenderal Perpajakan, 2015).

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan laporan keuangannya, karena telah memenuhi persyaratan tertentu yang dicantumkan dalam ketentuan www.idx.co.id. Laporan keuangan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya akan mengalami perubahan pada tingkat profitabilitas, biaya operasional, maupun pajak penghasilan badan perusahaan, sehingga hal tersebut akan menarik untuk dikaji terutama jika dikaitkan dengan penurunan penerimaan pajak penghasilan badan di tahun 2012, 2013, dan 2014.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji lalu menjelaskan pengaruh dari rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit ratio* dan *operating profit ratio* serta biaya untuk operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan yang ditanggung perusahaan. Sesuai dengan pembahasan uraian yang disampaikan, maka penelitian ini mengambil judul: **Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**".

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Profitabilitas

Jain dan Khan (1985) dalam Gilkar (2008:2) menjelaskan profitabilitas sebagai upaya perusahaan untuk menghasilkan laba yang hasilnya diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas *gross profit ratio* digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya produksinya. Semakin besar rasio *gross profit ratio* berarti penjualan yang diperoleh perusahaan relative lebih tinggi dibanding harga pokok penjualan (Syamsuddin, 2009:61). Rasio *Gross profit ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{GPR} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Rasio *operating profit* merupakan ukuran profitabilitas untuk menilai efektivitas perusahaan berkaitan dengan pengelolaan biaya operasional (Kuswadi, 2006:93). Adapun tingkat *operating profit ratio* yang tinggi mengindikasikan semakin baik perusahaan dalam kegiatan operasional yang dijalankan (Syamsuddin, 2009:61). Rumus *operating profit ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating profit ratio} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Biaya Operasional

Konsep biaya menurut Charter (2012:30) adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Pengeluaran atau pengorbanan dalam akuntansi keuangan, dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau atas aset lain. Adapun biaya yang terjadi dan dibukukan dalam laporan laba rugi selanjutnya disebut dengan beban.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Rudianto (2006:23) merumuskan perhitungan biaya operasional sebagai berikut:

$$\text{Biaya operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

Biaya pemasaran/penjualan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang produksi hingga sampai kepada konsumen, sedangkan biaya administrasi dan umum menampung keseluruhan aktivitas administrasi berkaitan dengan kantor, yaitu urusan hukum, merk dagang, pajak, biaya listrik dan telpon, dan lain sebagainya (Rudianto, 2006:209).

Pajak Penghasilan Badan

Peraturan Pajak Penghasilan yang tercantum pada pasal 2 (1) mendefinisikan pajak penghasilan yaitu pajak yang terutang oleh wajib pajak untuk tiap penghasilan yang diterima dari berbagai sumber baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan nama dan bentuk apapun. Salah satu subjek pajak penghasilan adalah badan usaha, sehingga pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai pajak yang terutang oleh badan berkedudukan di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tahun pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu atas laporan keuangan komersial.

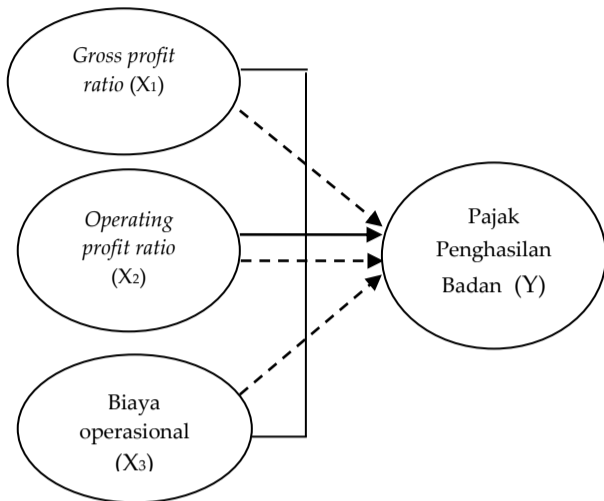
Menurut Muljono dan Wicaksono (2009:59), koreksi fiskal adalah koreksi yang diakibatkan adanya perbedaan pengakuan perhitungan laba menurut akuntansi komersial dengan laba menurut ketentuan perpajakan (fiskal). Perbedaan pengakuan akuntansi dengan perpajakan dapat berupa beda tetap dan beda temporer.

Dilakukannya koreksi fiskal pada laporan laba/rugi komersial dimaksudkan untuk memperoleh besarnya penghasilan kena pajak atau yang disebut laba fiskal. Setelah diketahui besarnya laba fiskal selanjutnya dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai ketentuan yaitu pasal 17 (1) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, sehingga untuk menghitung besarnya pajak penghasilan dari perusahaan atau badan adalah sebagai berikut:

Laba fiskal x tarif pajak penghasilan badan

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hipotesis

Sumber: Data diolah (2015)

Ket: - - - - -> Pengaruh secara parsial
 ———> Pengaruh secara bersama-sama

H₁ : Diduga ada pengaruh signifikan dari *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

H₂ : Diduga ada pengaruh signifikan dari *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional secara parsial terhadap pajak penghasilan badan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

H₃ : Diduga variabel biaya operasional (X₃) berpengaruh dominan terhadap pajak penghasilan badan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Zulfanef (2008,11), penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menguji dan mendeskripsikan kausalitas hubungan serta pengaruh dari variabel-variabel. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan penggunaan uji dan perhitungan metode statistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya. Lokasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa GIBEI adalah program kerja sama antara Universitas Brawijaya, perusahaan sekuritas dan Bursa Efek dalam rangka penyebarluasan info mengenai pasar modal sehingga dapat memberi informasi laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang terjamin dan ter-audit.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi diambil dari keseluruhan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014 secara berturut-turut. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan menentukan kriteria tertentu (Usman dan Akbar, 2014:45). Kriteria *purposive sampling* pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kriteria untuk *purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 secara berturut-turut	130
2	Laporan laba ruginya merupakan laporan laba rugi konsolidasi	53
3	Laporan laba rugi selama periode 2012-2014 mengalami kerugian secara komersial ataupun fiskal	39
4	Laporan laba rugi selama periode 2012-2014 menggunakan mata uang selain rupiah	19
5	Laporan laba rugi selama periode 2012-2014 tidak diaudit	0
	Jumlah sampel terpilih	19

Sumber: Data diolah (2015)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang pengumpulannya melalui studi pustaka serta dokumentasi. Studi pustaka adalah kegiatan membaca dan mencatat referensi dan bahan teoritis sedangkan dokumentasi teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2014:69). Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan mencatat referensi terkait profitabilitas, biaya operasional, dan pajak penghasilan badan serta daftar perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dalam kurun 2012-2014. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan laporan

keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang diaudit dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI).

Metode Analisis Data

Analisis dengan statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan serta menganalisa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudarmanto, 2005:1). Penelitian ini juga menggunakan program SPSS 16 sebagai alat bantu mengolah dan melakukan uji F dan parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik yang meliputi heterokedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas terlebih dulu dilakukan untuk memenuhi ketentuan analisis dengan regresi linier. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 (*gross profit ratio*), X_2 (*operating profit ratio*), dan X_3 (biaya operasional) terhadap Y (pajak penghasilan badan). Hasil uji regresi linier berganda dengan program SPSS disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil pengujian regresi linier untuk GPR, OPR, dan biaya operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-25457.336	19205.782	
GPR	-320217.948	47641.046	-.543
OPR	597713.678	54050.869	.779
Biaya Operasional	.432	.036	.806

Sumber : Data Diolah (2016)

Sesuai tabel 3, persamaan dari regresi linier diperoleh:

$$Y = -0,543X_1 + 0,779X_2 + 0,806X_3$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai:

- Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X_1 (*gross profit ratio*) maka Y (pajak penghasilan badan) akan mengalami penurunan -0,543 satuan.
- Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X_2 (*operating profit ratio*), Y (pajak penghasilan badan) akan naik sebesar 0,779 satuan.
- Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari X_3 (biaya operasional), maka

Y (pajak penghasilan badan) akan naik sebesar 0,806 satuan.

Hasil yang diperoleh dari interpretasi di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel X_1 dan pengaruh positif dari variabel X_2 dan X_3 .

Koefisien Determinasi

Penggunaan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase dari *margin contribution* pada model regresi linier yang terdiri dari variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional. Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan program SPSS disajikan seperti di bawah ini:

Tabel 4. Hasil olah SPSS uji koefisien determinasi

R (coef. Correlation)	R ² (coef. Determination)	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate
,914 ^a	,836	,827	41734,64990

Sumber: Data Diolah (2016)

Koefisien korelasi senilai 0,914 berarti variabel dependen *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional memiliki hubungan yang kuat dengan Y (pajak penghasilan badan). R^2 atau koefisien korelasi dengan nilai 0,836 menunjukkan bahwa varians variabel pajak penghasilan badan (Y) mampu dijelaskan oleh X_1 (*gross profit ratio*), X_2 (*operating profit ratio*), dan X_3 (biaya operasional) sebesar 83,6% sementara sisanya sebesar 16,4% merupakan residual dari faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Adjusted R² menunjukkan angka sebesar 0,827%, yang berarti varians dari variabel pajak penghasilan badan (Y) mampu dijelaskan oleh X_1 (*gross profit ratio*), X_2 (*operating profit ratio*), dan X_3 (biaya operasional) sebesar 82,7% sementara sisanya sebesar 17,3% merupakan residual dari faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *adjusted R²* digunakan untuk melihat besarnya sumbangan efektif pada model regresi penelitian ini, karena terdapat lebih dari dua variabel independen dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Pengolahan program SPSS untuk uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dari *gross profit ratio* (X_1), *operating profit ratio* (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap variabel terikat

pajak penghasilan badan (Y). Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5. Hasil olah SPSS untuk uji F

	Sum of Squares	df	F hitung	Sig
Regresi	461669134952,813	3	88,352	,000 ^a
Residu	90572612099,860	53		
Total	552241747052,673	56		

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,352 dan nilai F_{tabel1} adalah 2,779. Nilai $F_{hitung1}$ lebih besar dari F_{tabel1} ($88,352 > 2,779$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha(0,0001 < 0,05)$, sehingga H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 5\%$ dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari X_1 (*gross profit ratio*), X_2 (*operating profit ratio*), dan X_3 (biaya operasional), terhadap Y (Pajak penghasilan badan).

2. Uji t

Pengolahan SPSS untuk uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional dalam membentuk model regresi terhadap pajak penghasilan badan yang ditetapkan sebagai variabel dependen. Uji t dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$.

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel independen	T _{hitung} / -T _{hitung}	T _{tabel} / -T _{tabel}	Sig.	Keterangan
X_1 (<i>Gross Profit Ratio</i>)	-6,721	-2,006	0,000	Signifikan
X_2 (<i>Operating Profit Ratio</i>)	11,058	2,006	0,000	Signifikan
X_3 (biaya operasional)	12,108	2,006	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2016)

Hasil uji t berdasarkan tabel 6 menghasilkan nilai sebagai berikut :

- Untuk variabel X_1 diperoleh $-t$ hitung adalah -6,721, sementara di derajat bebas 53 ($n-k-1$) nilai $-t$ tabel yaitu -2,006. Bila dibandingkan maka nilai $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel ($-6,721 < -2,006$), sehingga diterima H_a pada taraf $\alpha = 5\%$

dan kesimpulan yang diambil adalah adanya pengaruh parsial secara signifikan dari X_1 (*gross profit ratio*) terhadap Y (pajak penghasilan badan).

- Untuk variabel X_2 dihasilkan t hitung 11,058 sedangkan derajat bebas 53 menghasilkan t tabel senilai 2,006. Bila dibandingkan maka nilai t hitung ternyata lebih besar daripada t tabel ($11,058 > 2,006$). Pengujian ini menunjukkan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 5\%$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah X_2 (*operating profit ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Y (pajak penghasilan badan).
- untuk variabel X_3 (biaya operasional) t hitung adalah sebesar 12,108 dan diperbandingkan dengan nilai t tabel = 2,006. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($12,108 > 2,006$). Pada taraf $\alpha = 5\%$, ditolak H_0 dan disimpulkan X_3 secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada Y (pajak penghasilan badan).

3. Variabel yang Berpengaruh Dominan

Mengacu pada tabel 3 yang menunjukkan hasil analisis dengan regresi berganda, diketahui nilai beta untuk variabel *gross profit ratio* (X_1) adalah -0,543, untuk variabel *operating profit ratio* (X_2) sebesar 0,779 dan variabel biaya operasional (X_3) sebesar 0,806. Variabel yang dominan berpengaruh dilihat dari nilai beta terbesar yaitu biaya operasional senilai 0,806.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Secara Bersama-Sama Variabel *Gross Profit Ratio*, *Operating Profit Ratio*, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Uji F dengan pengolahan SPSS menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional mempengaruhi pajak penghasilan badan secara signifikan. Hasil uji dari penelitian ini mendukung penelitian dari Kusumadewi (2008) yang membuktikan adanya pengaruh simultan dari penjualan dan beban komersil terhadap pajak penghasilan terutang perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2006-2007. Tingkat penjualan bersih apabila diikuti dengan beban komersil yang

besar dapat menurunkan laba yang selanjutnya menurunkan jumlah pajak terutang.

Gross profit ratio adalah ukuran rasio dari profitabilitas untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi. *Operating profit ratio* digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari segi operasional perusahaan, atau pengendalian yang dilakukan pada biaya operasional.

Semakin perusahaan mengefektifkan biaya produksinya maka akan terjadi peningkatan *gross profit ratio*, dan semakin efisien pengeluaran biaya operasional berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan, baik dari operasional maupun produktivitas akan mempengaruhi penerimaan laba. Laba sebagai bagian dari objek pajak akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan yang dikenakan.

2. Pengaruh Secara Parsial Variabel *Gross Profit Ratio*, *Operating Profit Ratio*, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

a. Variabel *Gross Profit Ratio*

Pengolahan SPSS Uji t menunjukkan jika secara parsial, variabel *gross profit ratio* memberi pengaruh signifikan pada variabel pajak penghasilan badan. Hasil pengujian t dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Agustina dan Silvia (2012) bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Nilai *gross profit ratio* jika semakin kecil menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang efektif dalam mengendalikan biaya dari proses produksi. Harga pokok penjualan menjadi tinggi dan tidak sebanding dengan *revenue* yang diperoleh dari penjualan produk.

Tingkat *gross profit ratio* yang besar berarti kinerja manajemen semakin baik di bidang kendali biaya produksi dan sekaligus penentuan kebijakn harga.

Namun tingginya tingkat *gross profit ratio* juga bisa berarti besarnya biaya operasional yang harus ditutup. Hal ini seperti yang dijelaskan Horne dan Wachowicz (2013:182), bahwa *gross profit*

ratio yang tinggi dari laba bruto yang dihasilkan digunakan untuk meng-cover operasionalisasi perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran/penjualan dan biaya administratif.

Dengan tingkat *gross profit ratio* yang tinggi tetapi juga diikuti dengan melonjaknya biaya di bagian operasional, akan mengakibatkan penurunan pada laba usaha (*operating profit*) yang diperoleh. Jika laba usaha kecil maka pajak penghasilan atas laba sebelum pajak cenderung kecil dan begitu juga sebaliknya.

b. Variabel *Operating Profit Ratio*

Berdasarkan uji t dengan SPSS, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *operating profit ratio* terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Amalina dan Sabeni (2011), yang membuktikan pengaruh signifikan dari variabel rasio *operating profit* pada perubahan laba yang terjadi di perusahaan manufaktur.

Rasio *operating profit ratio* mengukur efektivitas perusahaan berkaitan dengan kontrol pengeluaran serta biaya operasional. Peningkatan *operating profit ratio* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memperbesar jumlah penjualan atau memperkecil biaya disektor operasional (Riyanto, 2011:37).

Adanya penambahan di volume penjualan ataupun upaya efisiensi terhadap biaya operasional akan menyebabkan peningkatan dari perolehan laba usaha (*operating profit*). Jika laba usaha yang diperoleh perusahaan besar, maka pajak yang terutang kepada pemerintah juga akan besar begitu pula sebaliknya.

c. Variabel Biaya Operasional

Setelah dilakukan uji t, variabel biaya operasional terbukti dominan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Apabila terjadi perubahan pada biaya operasional, maka jumlah pengenaan untuk pajak penghasilan badan akan mengikuti penurunan atau kenaikan biaya operasional. Hasil ini mendukung dari penelitian Mehta (2014) yang menyatakan bahwa beban operasi berpengaruh negatif terhadap *net*

profit margin dari perusahaan semen di Pakistan periode 2007-2011.

Terdapat kaitan erat antara biaya operasional dengan pajak penghasilan badan maupun *net profit ratio*. Tingkat *net profit ratio* apabila bernilai kecil mengindikasikan besarnya biaya operasional atau tingkat pajak atau keduanya (Horne dan Wachowicz, 2013:182).

Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administratif. Selain sebagai pengurang untuk menghitung jumlah penghasilan yang dikenai pajak, biaya operasional mempunyai hubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan serta penerimaan laba di suatu periode. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi indikasi besarnya ukuran dari perusahaan karena dalam biaya operasional menyangkut unsur biaya penyusutan untuk aktiva, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain.

Perusahaan dengan skala besar cenderung membayar pajak lebih tinggi di banding perusahaan berskala kecil.

3. Pengaruh Dominan dari Variabel Biaya Operasional (X_3)

Perhitungan penghasilan kena pajak (laba fiskal), harus diawali dengan penerapan koreksi fiskal lebih dahulu. Dalam koreksi fiskal, salah satu biaya pengurang yang diperkenankan dalam perpajakan antara lain biaya penjualan, biaya promosi, biaya gaji, dan administrasi yang merupakan bagian dari biaya operasional.

Biaya operasional adalah unsur pengurang dalam perhitungan laba fiskal, tetapi di sisi lain biaya operasional berkorelasi dengan besarnya volume penjualan disertai laba yang diperoleh pada periode tertentu. Semakin besar biaya operasional maka semakin besar pengurang yang bisa digunakan dalam koreksi fiskal. Namun penambahan dari biaya operasional juga cenderung meningkatkan tingkat volume penjualan yang juga dapat menambah porsi laba. Besar kecilnya laba selanjutnya akan berpengaruh pada berapa pajak penghasilan yang teutang oleh badan/perusahaan.

Biaya operasional juga menjadi indikator untuk melihat ukuran suatu perusahaan (Sawir, 2012:102). Perusahaan besar cenderung menghasilkan tingkat laba yang lebih besar dan membayar pajak penghasilan badan lebih tinggi dibanding perusahaan skala kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Uji F menunjukkan hasil nilai $F_{hitung} = > F_{tabel}$ ($88,352 > 2,779$), dan nilai signifikansi kurang dari α ($0,000 < 0,05$), jadi kesimpulan yang diperoleh yaitu secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan dari variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional.
2. Uji t menunjukkan hasil nilai $-t_{hitung}$ dari variabel *gross profit ratio* lebih besar dari $-t_{tabel}$ adalah ($-6,721 > 2,006$), sehingga terbukti pajak penghasilan badan dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel *gross profit ratio*. t_{hitung} untuk variabel *operating profit ratio* bernilai 11,058 dan lebih besar dari t_{tabel} adalah 2,006, maka terbukti pajak penghasilan badan secara parsial dipengaruhi oleh *operating profit ratio*. Uji t untuk variabel biaya operasional menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($12,108 > 2,006$) dan kesimpulannya pajak penghasilan badan mendapat pengaruh signifikan secara parsial dari biaya operasional.
3. Hasil dari model analisis regresi menghasilkan nilai beta dari variabel biaya operasional (X_3) adalah yang paling besar yaitu 0,806 maka biaya operasional ditetapkan sebagai variabel yang mempengaruhi dominan pajak penghasilan badan. medan nilai signifikansi kurang dari α ($0,000 < 0,05$), jadi kesimpulan yang diperoleh yaitu secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan dari variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional.

Saran

1. Pihak Pemerintah

Pemerintah selain menerapkan kebijakan di bidang perpajakan juga

perlu memperhatikan kondisi perekonomian untuk menunjang pendapatan dari segi pajak, khususnya pajak penghasilan badan. Kondisi ekonomi kondusif yang dapat meningkatkan perform perusahaan adalah memperlancar arus distribusi barang produksi serta stabilisasi dari Harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dimana BBM merupakan komponen biaya pada proses produksi manufaktur. Dengan adanya kondisi perekonomian yang mendukung, diharapkan mampu meningkatkan volum penjualan serta peningkatan pencapaian laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan manufaktur besar, maka pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan bertambah untuk menambah kas negar.

2. Pihak Manajemen, Investor, serta Pihak Berkepentingan Lainnya

Bagi suatu perusahaan, pajak merupakan beban pengurang bagi laba sebelum pajak sehingga berdampak pada penghasilan yang dibagikan ke para pemilik modal, jumlah rupiah untuk setiap lembar saham, dan pembagian dividen. Dengan mengetahui adanya pengaruh dari tingkat profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan, maka pihak manajemen internal sebaiknya membuat suatu analisis biaya untuk menekan biaya operasional, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profit/laba yang besar akan menarik calon investor untuk menanamkan saham, memberi keuntungan (*return*) yang lebih pada para investor, stock holder, maupun pihak berkepentingan lain. Meskipun di sisi lain, tingkat laba yang besar juga dikenai pajak yang besar pula.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (2) : 113-122.

Amalina, Nur dan Sabeni, Arifin. 2012. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (studi pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011. *Journal of Accounting*, 3(1) : 1-15 hlm.

Charter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Direktorat Jenderal Pajak. (2015). Evaluasi Rendahnya Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2014. Diakses pada 5 November, 2015 dari www.pajak.go.id.

Gilkar, Nazir Ahmad. 2008. *Profitability Analysis : An Exploratory Study*. New Delhi: Atlantic Publishers and Distributors.

Horne, James C. Van., Wachowicz, J.M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kusumadewi, Novia. 2008. "Pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak penghasilan terutang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di bursa efek indonesia)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : *Skripsi*.

Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mehta, M. 2014. Impact of operating expenses on net profit ratio in cement sector of pakistan. *Journal of Contemporary Research in Business*, 5(11) : 284-293.

Muljono, D. dan Wicaksono, B. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Nota Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kementerian Keuangan. (2015). Diakses pada 5 November, 2015 dari www.dpr.go.id

Pielor, Freddy. 2010. *Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Yogyakarta: Grasindo.

Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

Soesastro, H., A. Budiman., Ninasapti., Triaswati., A. Alisjahbana. dan, S. Adiningsih. 2005. *Pemikiran Dan Permasalahan Enonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi*

Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Usman, Husaini dan Akbar, P. S. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial.* Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.